

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan sebuah karya yang diciptakan oleh manusia melalui imajinasinya guna memenuhi nilai dari estetika dalam sebuah kesenian. Karya sastra ini terdiri dari berbagai jenis. Jenis-jenis karya sastra diantaranya adalah puisi, drama dan prosa. Dari ketiga jenis tersebut memiliki ciri dan bentuk yang berbeda-beda, puisi merupakan karya sastra yang berbentuk sajak-sajak, dan drama merupakan karya sastra yang biasanya di pentaskan, sedangkan prosa adalah karya sastra yang berbentuk karangan bebas. Prosa merupakan karangan terbagi menjadi beberapa jenis yaitu cerita pendek atau cerpen, roman, dan novel. Novel merupakan salah satu jenis prosa yang sangat populer dibandingkan dengan jenis prosa lainnya karena di dalam novel penulis menceritakan segala peristiwa dan kisah hidup dari tokoh-tokohnya, secara mendetail dan runtut, latar peristiwa yang diambil juga menarik dan digambarkan dengan detail, sehingga dapat membuat pembaca berimajinasi.

Karya sastra yang diciptakan tidak hanya sekedar hasil kemampuan dari seorang pengarang dalam menciptakannya, tetapi karya sastra yang tercipta itu dapat juga merupakan hasil dari meniru, menanggapi, dan memodifikasi karya sastra yang sudah pernah ada sebelumnya. Seorang pengarang sanggup menciptakan sebuah karya sastra karena pernah melihat atau membaca karya sastra sebelumnya lalu ia menjadi terinspirasi untuk membuat karya sastra yang baru. Karya sastra yang telah ditulis biasanya, berdasarkan dari pada karya-karya lain yang telah ada sebelumnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dengan cara meneruskan maupun menyimpangi. Sejalan dengan perkembangan karya sastra, umumnya tidak hanya mengenal karya sastra melalui media cetak, tetapi juga melalui media audio visual seperti film, sinetron, web series, video klip, film dokumenter, dan sebagainya.

Ketertarikan peneliti pada karya sastra mengarah pada sastra tulisan yakni novel. Karya sastra berbentuk novel sangat erat kaitannya dengan cerita kehidupan. Berbagai peristiwa dengan pengalaman hidup terekam dalam karya sastra tersebut. Namun karya sastra yang diciptakan bukanlah sebuah gambaran kehidupan semata. Karya sastra yang ditulis merupakan sebuah ungkapan dari isi hati seseorang akan kenyataan hidup yang dilaluinya. Sebagai karya seni, sastra memiliki keindahan yang membuat seseorang tertarik untuk membaca dan menikmatinya. Melalui imajinasi serta kreativitas dari pengarang, maka terciptalah karya sastra fiksi, salah satu diantaranya novel. Novel adalah kekayaan sastra Indonesia yang tumbuh dan berkembang diberbagai wilayah yang ada di Indonesia dan cerita yang hadir di dalam novel merupakan hasil dari kehidupan manusia, baik dari peristiwa-peristiwa atau kejadian yang pernah terjadi di dalam kehidupan manusia, dan ditulis kembali menjadi sebuah cerita.

Kemudian, ketertarikan peneliti pada media audio visual karena media audio visual membuat segala sesuatu menjadi lebih canggih dan mudah bagi para penikmatnya, contoh nya web series dengan menonton web series kita hanya menggunakan dua panca indra kita yaitu mata dan telinga. Hal tersebut menyebabkan audio visual lebih banyak digemari dari pada media cetak. Media audio visual lebih menarik, khususnya bagi orang-orang yang tidak suka membaca. Berbeda bagi orang-orang yang gemar membaca, mereka lebih memilih membaca untuk menikmati suatu karya. Mereka akan merasa lebih puas karena dapat menggunakan imajinasinya sendiri dalam memaknai yang dideskripsikan oleh penulis.

Alasan peneliti memilih novel sebagai bahan untuk penelitian karena novel merupakan suatu karya sastra yang dibuat oleh manusia yang bersifat fiksi atau khayalan, serta cerita rekaan yang mempersembahkan berbagai permasalahan manusia dari kehidupan yang dialaminya. Bahan penciptaan rekaan dapat diambil dari kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, novel juga memberi nilai-nilai yang dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan. Novel dapat dibaca oleh orang dewasa baik dari kalangan orang

berpendidikan tinggi maupun di kalangan pendidikan menengah ke atas. Artinya novel dapat dipahami orang yang memiliki tingkat pemahaman yang mendalam. Kemudian novel juga telah menjadi bahan bacaan yang sangat disenangi oleh masyarakat luas.

Perkembangan karya sastra pada saat ini semakin maju dengan adanya film atau web series yang telah diadaptasi dari karya sastra, khususnya prosa baik novel maupun cerpen. Pengadaptasian dari novel menjadi web series ini dilatarbelakangi oleh masyarakat yang menyambut dengan baik adanya suatu karya sastra hingga menjadi populer dan disukai banyak kalangan. Berawal dari hal tersebut maka banyak sekali produser film yang tertarik untuk mengadaptasi cerita di dalam karya sastra novel maupun cerpen ke layar lebar dengan harapan film tersebut akan sukses seperti novelnya.

Pengadaptasian novel ke web series disebut dengan ekranisasi. Proses ekranisasi merupakan perpindahan bahasa tulis yang ada di novel menjadi sebuah gambar yang bergerak dan berkelanjutan. Definisi tersebut sejalan dengan pendapat Eneste (Saputra 50:2020) yang dimaksud dengan ekranisasi ialah pelayarputihan atau perpindahan atau pengangkatan sebuah novel kedalam bentuk film (*ecran* dalam bahasa Prancis berarti layar). Perpindahan novel ke layar putih mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan yakni pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

Begitu pula dengan novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF yang diangkat menjadi web series dengan judul yang sama. Web series yang diangkat dari cerita novel tentu mengalami banyak perubahan, antara lain adanya pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Ketiga hal itu menjadi pokok penting sebab antara novel dan web series memiliki perbedaan medium yang mengubah bahasa tulis menjadi tayang audio visual. Dari segi media novel menggunakan kekuatan kata-kata untuk mengarahkan sebuah pemahaman dan menyihir pembaca tentang suatu keutuhan cerita. Sementara itu penyampaian melalui aspek audio visual akan mengarahkan pemahaman keutuhan cerita bagi penonton melalui gerak,

dialog, properti, latar dan lain sebagainya. Perbedaan tersebut menjelaskan ketertarikan antara cerita novel dengan web series.

Pemilihan novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF sebagai subjek penelitian berdasarkan dari beberapa alasan. *Pertama*, novel *Layangan Putus* adalah novel yang sudah di web serieskan oleh produser film tanah air yakni Manoj Punjabi dan disutradarai oleh Benni Setiawan menjadi web series *Layangan Putus*, novel ini pertama kali dicetak pada tahun 2020, dan diweb serieskan pada tahun 2021, oleh karenanya MD Entertainment tertarik menjadikannya sebuah web series, dengan harapan web series ini menjadi sukses seperti novelnya. *Kedua*, novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF merupakan novel bergenre *romance* yang diminati banyak orang sehingga menjadikan novel *Layangan Putus* ini sebagai novel *best seller*.

Alasan peneliti memilih novel yang diangkat menjadi web series sebagai bahan untuk penelitian karena terdapat perbedaan-perbedaan yang terjadi antara web series dan novel yang diadaptasi yaitu perbedaan medium, dan kreatifitas yang dapat dilakukan oleh seorang sutradara dengan cara mengadakan penambahan, pengurangan, dan pemunculan variasi-variasi alur cerita. Ragam dari penambahan, pengurangan, dan pemberian variasi-variasi tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan pada fungsi khususnya dalam karakter, peristiwa, latar. Adanya perubahan tersebut itulah yang menjadi objek formal dalam penelitian ini. Perubahan terjadi akibat pemindahan dari bentuk visual yang mengandalkan dari imajinasi pembaca ke dalam bentuk audio visual yang memberikan gambaran cerita kepada penikmat web series dengan memadukan antara dialog dengan ekspresi pemain. Pada umumnya, penonton akan membandingkan antara web series dengan novel aslinya. Ketika web series ditayangkan, baik para penulis maupun para pembaca yang sudah terlebih dulu membaca novel tersebut biasanya pasti ada yang merasa kecewa terhadap hasil dari web series transformasinya.

Penulis novel *Layangan Putus*, bernama Drh. Eka Nur Prasetyawati lahir di Malang. Peneliti tertarik memilih novel Drh. Eka Nur Prasetyawati karena peneliti mendengar cerita dari novelnya yang berjudul *Layangan Putus* ini sangat menarik dan banyak kalangan yang membaca serta menyukai jalan cerita dari novel tersebut. Mommy ASF merupakan nama pena dari penulis novel *Layangan Putus* yang kini diadaptasi menjadi web series atau serial web yang digandrungi banyak penonton. Diketahui, Mommy ASF memiliki nama lengkap Drh. Eka Nur Prasetyawati. Ia lahir di kota Malang dan kini menetap di kota kelahirannya itu. Mommy ASF mengenyam pendidikan di Universitas Udayana jurusan Kedokteran Hewan. Setelah lulus, Mommy ASF sempat berkarier sebagai dokter hewan namun hingga akhirnya berhenti sejenak karena menikah. Setelah bercerai Mommy ASF kembali berkegiatan sebagai dokter hewan hingga akhirnya memiliki klinik sendiri, bernama Luna Pethouse yang menawarkan steril, USG, hingga kebutuhan hewan lainnya..

Web series *Layangan Putus* merupakan hasil ekranisasi dari novel dengan judul yang sama ditulis oleh Mommy ASF, dan garapan dari sutradara Benni Setiawan. Web series ini resmi tayang pada tanggal 25 November 2021 dan dapat diakses di media sosial seperti Netflix, Telegram, Viu, WeTV dan lain sebagainya. Di hari pertama tayang web series yang dibintangi oleh Reza Rahadian Matulesy dan Ni Luh Dharma Putri Marino langsung mendapat antusiasme yang besar dari penikmat film tanah air. Hal tersebut dikarenakan cerita dalam novel yang bagus dan memacu emosi para pembaca, sebab novel ini bercerita tentang perselingkuhan dan poligami. Novel yang ditulis oleh Mommy ASF ini diadaptasi menjadi web series dengan judul yang sama merupakan cerita yang sama mengenai perselingkuhan. Novel dan web series ini mampu membuat pembaca dan penonton larut dalam ceritanya.

Proses perubahan ekranisasi yang terjadi dari novel ke web series *Layangan Putus* yaitu 1) pengurangan atau pengurangan cerita dari novel ke ke web series *Layangan Putus* sehingga munculnya perbedaan alur cerita baik dari segi latar, karakter, dan peristiwa dalam cerita. Hal ini terjadi dikarenakan sutradara dan penulis skenario telah membuat sebuah kesepakatan dengan penulis untuk sengaja menghilangkan alur yang berlebihan; 2) penambahan dari novel ke ke web series *Layangan Putus*, hal ini terjadi dikarenakan sang pembuat web series, ingin menambahkan beberapa adegan yang menurut mereka layak untuk ditonton oleh masyarakat tanpa merubah alur yang sudah ada di novel. Sutradara berharap penonton tertarik ketika menonton web series karena cerita yang ada di novel mereka jadikan web series dengan tampilan yang berbeda, dan 3) adanya perubahan bervariasi pada karakter, peristiwa, dan latar dari novel ke ke web series *Layangan Putus*. Hal ini memang perlu dilakukan oleh sang pembuat web series, agar web series tersebut memiliki perbedaan pada novelnya, namun tema dan amanat pada novelnya ketika di web serieskan tetap sama. Selain itu, penonton dapat belajar memahami perbedaan antara novel dan web series.

Penelitian ini apabila dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah, maka terdapat standar isi yang sesuai yang itu memiliki hubungan materi dengan alih wahana yang ada pada kurikulum merdeka. Materi alihwahana terdapat pada kelas XII semester 2 dengan kompetensi dasar yaitu 3.3 Menganalisis hasil alihwahana (konversi) dalam karya sastra, baik dari novel ke web series maupun sebaliknya dan 4.3 Mengevaluasi hasil analisis alihwahana novel ke web series atau sebaliknya.

Berdasarkan pada latar belakang simpulan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan pemahaman mengenai judul penelitian Ekranisasi Novel Ke Bentuk Web Series *Layangan Putus* Karya Mommy ASF Dan Benni Setiawan. Bahwa ekranisasi atau alih wahana merupakan proses pengadaptasian dari karya sastra menjadi film. Ekranisasi ialah pelayarputihan atau perpindahan sebuah novel ke dalam film. Proses

ekranisasi novel merupakan pemindahan bahasa tulis yang ada di novel menjadi dunia-dunia gambar yang bergerak dan berkelanjutan. Tujuan dari ekranisasi itu sendiri adalah untuk memberikan makna secara lebih terhadap karya tersebut. Peneliti memilih novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF diadaptasi ke web series *Layangan Putus* karya sutradara Benni Setiawan untuk dibandingkan dan dijadikan sebagai objek penelitian karena web series yang diangkat dari novel tersebut di duga memiliki perubahan-perubahan yaitu pengurangan cerita, penambahan cerita, dan perubahan variasi cerita. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji novel dan web series tersebut secara mendalam.

B. Fokus Dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diutarakan di atas, maka dapat dirumuskan fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Ekranisasi Novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF Ke Web Series *Layangan Putus* Karya Sutradara Benni Setiawan?”. Kemudian Fokus tersebut dirumuskan ke dalam subfokus sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Pengurangan karakter, peristiwa, dan latar dari novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ke web series *Layangan Putus* disutradarai oleh Benni Setiawan?
2. Bagaimanakah Penambahan karakter, peristiwa, dan latar dari novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ke web series *Layangan Putus* di sutradarai oleh Benni Setiawan?
3. Bagaimana Perubahan bervariasi karakter, peristiwa, dan latar dari novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ke web series *Layangan Putus* di sutradarai oleh Benni Setiawan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah penelitian, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Pengurangan karakter, peristiwa, dan latar dari novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ke web series *Layangan Putus* di sutradarai oleh Benni Setiawan.

2. Mendeskripsikan Penambahan karakter, peristiwa, dan latar dari novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ke web series *Layangan Putus* di sutradarai oleh Benni Setiawan.
3. Mendeskripsikan Perubahan bervariasi karakter, peristiwa, dan latar dari novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ke web series *Layangan Putus* di sutradarai oleh Benni Setiawan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperjelas konsep-konsep ilmu pengetahuan terutama dalam usaha mengapresiasi karya sastra berbentuk novel dan karya seni berbentuk web series serta dapat menjadi wahana pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang sastra Indonesia serta mengembangkan pengetahuan yang berhubungan dengan masalah ekranisasi novel ke bentuk web series.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari Ekranisasi Novel Ke Bentuk Web Series *Layangan Putus* Karya Mommy ASF Dan Benni Setiawan diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan, guna memperluas pengetahuan pembaca dalam meningkatkan minat serta kreatifitas tentang analisis karya sastra dan seni dalam sebuah novel serta web series, juga sebagai motifasi dan referensi penelitian karya sastra Indonesia agar setelah penulis melakukan penelitian ini, munculah sebuah penelitian-penelitian yang baru sehingga dapat menumbuhkan suatu inovasi dalam kesusastraan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi bagi peneliti untuk semakin aktif menyumbangkan hasil karya ilmiah yang berkenaan dengan kesusastraan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan masyarakat pengetahuan mengenai cara membandingkan perbedaan dua objek yaitu novel dan web series terkhusus untuk novel yang akan difilmkan atau diangkat menjadi web series karena mengandung banyak sekali perbedaan yang terdapat dalam cerita.

d. Bagi Guru

penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam menambah wawasan materi mengenai ekranisasi sastra (pelayarputihan), serta dapat mengaplikasikannya di dalam kelas.

e. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap apresiatif terhadap karya sastra dan seni agar dapat menambah pengetahuan mengenai ekranisasi novel ke bentuk web series.

f. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru, dan sebagai upaya peningkatan pengelolaan pengajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dimaksudkan memberi batasan-batasan sehingga dapat menghindari kesalahpahaman atau penafsiran yang berbeda. Batasan ini meliputi uraian konseptual fokus penelitian dan konseptual sub fokus penelitian. Penelitian ini adalah menentukan penciptaan (karakter, peristiwa, dan latar), penambahan (karakter, peristiwa, dan latar), perubahan bervariasi (karakter, peristiwa, latar) dalam novel yang diadaptasi ke web series.

1. Definisi Konseptual Fokus Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini merupakan pembatasan objek yang akan diteliti agar lebih terarah dan memudahkan penelitian dalam melaksanakan penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu dijelaskan yaitu:

a. Ekranisasi

Ekranisasi adalah suatu proses pemindahan atau pengadaptasian dari novel ke web series. Ekranisasi berkaitan dengan proses perubahan wahana dari kata-kata menjadi wahana audio visual jelasnya ekranisasi merupakan pelayarputihan. Pemindahan dari novel ke layar putih tentu akan mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan, oleh karena itu, ekranisasi juga bisa disebut sebagai proses perubahan yang bisa mengalami pengurangan (penciutan), penambahan (perluasan), dan perubahan dengan sejumlah variasi.

b. Novel

Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa. Kisah di dalam novel merupakan hasil karya imajinasi yang membahas tentang permasalahan kehidupan seseorang atau berbagai tokoh. Novel adalah genre fiksi dan fiksi dapat didefinisikan sebagai seni atau kerajinan untuk merancang melalui kata-kata tertulis, representatif kehidupan manusia yang menginstruksikan atau mengalihkan keduanya.

c. Web Series

Web series adalah serangkaian video skrip atau non-skrip, umumnya berbentuk episode, dirilis di internet dan merupakan sebuah bagian dari televisi web. Web series yang biasa dikenal dengan serial web adalah sebuah film pendek, yang ditayangkan di internet dalam beberapa episode dengan durasi sekitar 25 sampai 45-an menit.

d. Novel *Layangan Putus* dan web series *Layangan Putus* adalah novel dan web series yang akan menjadi objek dalam penelitian ini.

2. Definisi Konseptual Sub Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi sub fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pengurangan karakter, peristiwa, dan latar dari novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF dan web series *Layangan Putus* karya sutradara Benni Setiawan, bagaimanakah penambahan karakter, peristiwa, dan latar dari novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF dan web series *Layangan Putus* karya sutradara Benni Setiawan, dan bagaimanakah perubahan bervariasi karakter, peristiwa, dan latar dari novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF dan web series *Layangan Putus* karya sutradara Benni Setiawan.

a. Pengurangan/pengurangan

Pengurangan ialah pemotongan unsur cerita karya sastra dalam film. Pengurangan dapat dilakukan pada unsur karya sastra seperti cerita, alur, tokoh, dan latar suasana. Pengurangan dalam proses ekranisasi novel ke bentuk film atau web series adalah sebuah upaya untuk mengurangi beberapa adegan yang ada di dalam novel untuk mengurangi durasi di dalam filmnya. Pengurangan/pengurangan tidak berlaku untuk adegan saja melainkan untuk seluruh unsur intrinsik yang ada di dalam novel tersebut.

b. Penambahan

Penambahan dalam proses transformasi/ekranisasi pada karya sastra novel ke bentuk film atau web series adalah ditambahkan unsur-unsur pembangun setelah novel tersebut diangkat menjadi film atau web series. Seperti halnya dalam kreasi pengurangan, dalam proses ini juga bisa terjadi pada ranah cerita, alur, penokohan, maupun suasana. Karena peneliti skenario dan sutradara telah menafsirkan terlebih dahulu novel yang hendak difilmkan, ada kemungkinan terjadi penambahan-penambahan didalam ceritanya. Misalnya penambahan pada cerita, alur, penokohan, latar, atau suasana. Seorang sutradara tentunya memiliki alasan tertentu untuk melakukan penambahan ini. Misalnya dikatakan, penambahan itu

penting dari sudut *filmis*, dan penambahan itu masih relevan dengan cerita secara keseluruhan atau karena sebagai alasan yang lain.

c. Perubahan Bervariasi

Perubahan bervariasi dalam novel adalah kreativitas seseorang sutradara untuk membuat filmnya lebih menarik dan hidup serta tidak terkesan sama dengan novel aslinya. Dalam mengekranisasi mungkin pula pembuat film merasa perlu untuk membuat variasi-variasi dalam film, sehingga terkesan film yang didasarkan atas novel itu tidak “seasli” novelnya. Perubahan bervariasi adalah hal ketiga yang memungkinkan terjadi dalam proses transformasi dari karya sastra ke film. Ekranisasi memungkinkan adanya variasi-variasi tertentu antara novel dan film. Variasi disini bisa terjadi dalam ranah ide cerita, gaya penceritaan, dan sebagainya.